

HUBUNGAN TERPAAN LAGU ORANG DEWASA DENGAN  
PUBERTAS PRECOX PADA ANAK-ANAK DI SURABAYA  
(Studi Korelasional Hubungan Terpaan Lagu Orang Dewasa tentang  
“Percintaan” Dengan Pubertas Precox pada Anak-Anak di Surabaya)

SKRIPSI



Oleh :

MARTHA YULIANA SIMANJUNTAK

NPM. 0943010096

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA

2013

HUBUNGAN TERPAAN LAGU ORANG DEWASA DENGAN PUBERTAS PRECOX PADA  
ANAK-ANAK DI SURABAYA

(Studi Korelasional Hubungan Terpaan Lagu Orang Dewasa tentang “Percintaan” Dengan Pubertas  
Precox pada Anak-Anak di Surabaya)

SKRIPSI



Oleh :

MARTHA YULIANA SIMANJUNTAK

NPM. 0943010096

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

JAWA TIMUR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SURABAYA

2013

# HUBUNGAN TERPAAN LAGU ORANG DEWASA DENGAN PUBERTAS PRECOX PADA ANAK-ANAK DI SURABAYA

(Studi Korelasional Hubungan Terpaan Lagu Orang Dewasa tentang “Percintaan” Dengan Pubertas Precox pada Anak-Anak di Surabaya)

Disusun Oleh:

Martha Yuliana Simanjuntak

---

NPM. 0943010096

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra.Dyva Claretta,Msi

---

NPT. 3 6601 94 00251

Mengetahui

D E K A N

Dra. Hj. Suparwati,Msi

---

NIP. 195507081983022001

# HUBUNGAN TERPAAN LAGU ORANG DEWASA DENGAN PUBERTAS PRECOX PADA ANAK-ANAK DI SURABAYA

(Studi Korelasional Hubungan Terpaan Lagu Orang Dewasa tentang “Percintaan” Dengan Pubertas Precox pada Anak-Anak di Surabaya)

Oleh:

Martha Yuliana Simanjuntak

NPM. 0943010096

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada tanggal 27 September 2013

Pembimbing Utama

Tim Penguji:

1. Ketua

Dra. Dyva Claretta, M.Si

Dra. Sumardijati, M.Si

NPT. 3 6601 94 00251

NIP. 196220323 199309 2001

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si

NIP. 196412251993092001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.Si

NPT. 3 6601 94 00251

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 195507081983022001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat anugerah dan kebaikanNya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Hubungan Terpaan Lagu Orang Dewasa tentang “Percintaan” Dengan Pubertas Precoc Pada Anak-Anak di Surabaya”. Penulisan laporan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam rangka memenuhi tugas akademik guna melengkapi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana.

Hasil laporan proposal ini bukanlah kemampuan dari penulis semata, namun terwujud karena bantuan dan bimbingan dari Ibu Dra. Dyva Claretta, MSi selaku dosen pembimbing. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan skripsi ini :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, MSi sebagai Ketua Progdi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur.
3. Bapak dan Ibu Dosen Progdi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam materi perkuliahan.
4. Mamak dan Bapak yang selalu memberi support dan dukungan doa. My sister (Lina&Chrz) yang tidak bosan-bosan mengingatkan saya untuk segera lulus serta my brother (Paul&B’Ronald) yang selalu bikin emosi tetapi selalu memberikan doa dan dukungan. Lough u so much
5. Seluruh hamba Tuhan&jemaat di GPI Surabaya. Serta Thomson yang selalu memberi dukungan baik dalam doa, materi, waktu, perhatian. Lough u all
6. Semua teman-teman saya Ikom’09 terkhusus buat Made&Rezita,ayuuk lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi biar bisa wisuda bareng

Biarlah Tuhan Yesus Kristus memberikan kasih karunia kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa penulisan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis semoga dengan terselesainya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Surabaya, September 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Kegunaan Penelitian .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa .....	16
2.2.2 Radio Sebagai Media Komunikasi Massa .....	19
2.2.3 Efek Kehadiran Media Massa .....	20
2.2.4 Terpaan Media (Media Exposure) .....	22
2.2.5 Lagu Orang Dewasa .....	23
2.2.6 Pubertas Precox .....	23
2.2.7 Anak-Anak .....	28
2.2.8 Teori Peniruan .....	32
2.2.9 Teori S – O – R .....	32
2.3 Kerangka Berpikir .....	35

2.4	Hipotesis .....	36
BAB III	METODE PENELITIAN .....	38
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	38
3.1.1	Definisi Operasional .....	38
3.1.2	Pengukuran Variabel .....	42
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel .....	48
3.2.1	Populasi .....	48
3.2.2	Sampel .....	48
3.2.3	Teknik Penarikan Sampel .....	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.4	Metode Analisis Data .....	51
BAB IV	Hasil dan Pembahasan .....	54
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
4.1.1	Gambaran Umum Pubertas Precox .....	54
4.1.2	Gambaran Umum Surabaya .....	55
4.2	Penyajian Data dan Analisa .....	57
4.2.1	Identitas Responden .....	57
4.2.1.1	Karakteristik Berdasarkan Usia .....	58
4.2.1.2	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
4.2.1.3	Karakteristik Berdasarkan Media .....	60
4.2.2	Terpaan Lagu Orang Dewasa tentang “Percintaan” .....	61
4.2.2.1	Frekuensi .....	61
4.2.2.2	Durasi .....	63
4.2.3	Pubertas Precox pada Anak-Anak di Surabaya .....	65
4.2.3.1	Aspek Kognitif .....	66



4.2.3.2 Aspek Afektif .....	76
4.2.2.3 Aspek Konatif .....	85
4.2.3.4 Aspek Secara Keseluruhan .....	94
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	95
4.3.1 Analisis Data .....	95
4.3.2 Pengujian Hipotesis .....	97
4.4 Interpretasi Hasil .....	99
 BAB V Kesimpulan dan Saran .....	 101
5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Saran .....	102
 DAFTAR PUSTAKA .....	 104

## ABSTRAKSI

MARTHA YULIANA SIMANJUNTAK. 0943010096. HUBUNGAN TERPAAN LAGU ORANG DEWASA DENGAN PUBERTAS PRECOX PADA ANAK-ANAK DI SURABAYA

(Studi Korelasional Hubungan Terpaan Lagu Orang Dewasa Tentang “Percintaan” Dengan Pubertas Precox Pada Anak-Anak di Surabaya)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan terpaan lagu orang dewasa tentang “percintaan” dengan pubertas precox pada anak-anak di Surabaya. Dimana usia akhir anak-anak sekarang terlihat sudah mengalami pubertas dini khususnya dalam hal sensualitas. Dari lagu-lagu yang di expose media, mengajarkan anak-anak untuk mengenal percintaan dari usia dini.

Landasan teori yang dipakai yaitu S-O-R. Menurut teori ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Selain itu, teori ini menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari ilmu komunikasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berdomisili di Surabaya dan berusia 6-13 tahun. Alasan memilih anak-anak karena menurut ahli psikologi, anak-anak pada umur tersebut akan meniru pakaian dan perilaku anak yang lebih tua dan mengikuti peraturan kelompok sekalipun bertentangan dengan peraturan dirinya, keluarga dan sekolah. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Sampling Kebetulan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu kuisisioner yang dikumpulkan langsung dari responden dan data sekunder yang dikumpulkan dari BPS (Badan Pusat Statistik), buku literatur, internet.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan lagu orang dewasa tentang “percintaan” memiliki hubungan yang sedang dengan pubertas precox pada anak-anak di Surabaya. Artinya, lagu-lagu orang dewasa tentang “percintaan” yang di expose media massa dapat membuat anak-anak mengalami pubertas precox khususnya dalam sensualitas. Namun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh hal tersebut, sebagian lainnya dapat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang kurang mendidik, video porno yang dengan mudah di upload dan masih banyak lagi.

Kata kunci: Lagu Orang Dewasa tentang “Percintaan”, Pubertas Precox, Anak-Anak Usia Akhir

## ABSTRACT

MARTHA YULIANA SIMANJUNTAK. 0943010096. HUBUNGAN TERPAAN LAGU ORANG DEWASA DENGAN PUBERTAS PRECOX PADA ANAK-ANAK DI SURABAYA

(Studi Korelasional Hubungan Terpaan Lagu Orang Dewasa Tentang "Percintaan" Dengan Pubertas Precox Pada Anak-Anak di Surabaya)

The purpose of this study is to determine how the relationship of exposure adult song " romance " with Pubertas Precox children in Surabaya . Where, in the end of the age of the children are now seen already experiencing early puberty , especially in terms of sensuality . The songs in the media expose , teach children to recognize from an early age romance.

Theoretical basis used is the S - O - R . According to this theory the effect is specific reactions to specific stimuli , so one can expect and estimate the fit between the message and the reaction communicant . Moreover , this theory describes the effect that occurs on the receiving end as a result of science communication.

The population in this study were children who live in Surabaya and 6-13 years old . The reason for choosing children because according to psychologists , children at that age will mimic the dress and behavior of older children and follow the rules of the group even if contrary to the rules themselves , family and school . The sampling technique used was Accidental Sampling . Type of data used is primary data that is collected directly from the questionnaire respondents and secondary data collected from BPS (Badan Pusat Statistik) , literature books , and internet .

The conclusion of this study indicate that exposure to adult song about " romance " has a moderate relationship with Pubertas Precox children in Surabaya . That is, adult songs of " romance " which expose the mass media can make children experiencing puberty precox especially in sensuality . But not completely affected by it , while others can be influenced by the external environment are less educated , porn video uploads easily and much more .

Keywords : Adult song of " Love " , Puberty Precox , End -Aged Children

## BAB I

### PENDAHULAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat, membuat mereka mempunyai rasa ingin tahu untuk mengkonsumsinya. Sehingga kebutuhan khalayak akan media massa seperti televisi, radio, surat kabar, internet semakin meningkat. Fungsi dari media massa itu sendiri meliputi: sebagai pemberi informasi, sebagai pengambil keputusan, sebagai pendidik, dan masih banyak lagi fungsi positif yang diberikan media massa kepada masyarakat.

Dan pada saat ini televisi merupakan salah satu media massa yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat, baik itu dari kalangan anak-anak hingga orangtua. Zaman dahulu televisi merupakan kebutuhan sekunder namun sekarang berubah menjadi kebutuhan primer. Sehingga hampir setiap keluarga baik dipedesaan hingga perkotaan telah memiliki televisi masing-masing. Dengan adanya televisi mempermudah khalayak untuk memperoleh informasi dan hiburan dari setiap program televisi yang ada tanpa mengeluarkan pengorbanan yang besar untuk mengkonsumsinya.

Dibandingkan dengan media yang lainnya, televisi disebut sebagai primadona media karena memberikan imbas yang begitu besar bagi

kehidupan masyarakat. Karena kehadiran televisi dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif untuk mempengaruhi perilaku dan pola pikir khalayak secara cepat terutama bagi anak-anak. Dikarenakan usia anak-anak belum sepenuhnya memahami untuk menyeleksi program siaran yang ada di televisi. Sehingga apa yang mereka lihat di televisi, akan dengan mudah untuk ditiru oleh anak-anak.

Apalagi televisi merupakan salah satu media massa hiburan yang sangat digemari oleh anak-anak. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa anak-anak merupakan kelompok usia yang paling banyak menghabiskan waktu di depan televisi. Mereka menghabiskan waktunya menonton televisi rata-rata 20 sampai 25 jam perminggu (Kuswandi,1996:62).

Keunggulan televisi adalah memiliki kemampuan untuk membius, membohongi, dan melarikan khalayak dari kenyataan-kenyataan kehidupan disekelilingnya. Dibandingkan dengan media lain, televisi memiliki kemampuan manipulatif untuk menghibur. Dikarenakan keunggulan dari televisi yang tidak dimiliki oleh media lain adalah pada audio visual sehingga mampu membuat orang pada umumnya mengingat dari apa yang mereka lihat dan dengar dilayar televisi walaupun hanya sesekali ditayangkan.

Menurut Prof.Dr.R.Mar'at, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton, ini merupakan hal yang wajar. Jadi, jika ada hal-hal yang mengakibatkan terharu,

terpesona atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotis penonton sehingga penonton tersebut terhanyutkan dalam suasana pertunjukkan televisi (Effendi, 2003:192).

Dijelaskan terdapat tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, yaitu:

1. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh: acara kuis di televisi
2. Dampak peniruan yaitu pemirsa diharapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh: model pakaian, rambut,dll.
3. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.

(Kuswandi, 1996:100).

Menurut Teori Peniruan (Modeling Theoris), individu dipandang secara otomatis cenderung berempati dengan perasaan orang-orang yang diamatinya dan meniru perilakunya. Kita membandingkan perilaku kita dengan orang yang kita amati, yang berfungsi sebagai model. Komunikasi massa menampilkan berbagai model untuk ditiru oleh khalayaknya. Media piktorial seperti televisi, film, dan komik secara dramatis mempertontonkan idola

mereka. Melalui televisi, orang meniru perilaku idola mereka. (Rakhmat, 2012:214).

Selain televisi, radio pun termasuk salah satu media massa yang digemari oleh khalayak. Berbeda dengan televisi yang memiliki keunggulan pada audiovisual (dapat di dengar dan di lihat), sedangkan radio hanya bisa didengarkan melalui audio (suara) saja. Suara dalam radio yang dimaksud dapat merupakan salah satu perpaduan dari kata-kata (voice), musik dan sound effect. Kata-kata adalah ucapan yang mengandung arti. Voice adalah semacam kata-kata bertutur monolog. Musik adalah perpaduan bunyi-bunyian yang teratur dengan ritme tertentu.

Walaupun televisi mempunyai keunggulan lebih dibandingkan dengan radio, namun kehadiran radio pada saat ini yang semakin banyak gelombangnya dan dapat dijangkau secara luas sehingga tidak luput dari perhatian anak-anak. Dalam mengisi waktu luang, biasanya anak-anak lebih sering mendengarkan musik di radio, selain itu radio dianggap dapat menemani mereka disaat belajar tanpa mengganggu konsentrasi.

Disadari atau tidak, motif utama khalayak menonton televisi dan mendengar radio adalah untuk mencari hiburan atau informasi. Karena saat ini beraneka ragam acara yang disajikan dari berbagai stasiun televisi nasional maupun swasta (seperti: sinetron, infotainment, variety show, reality show, kartun, dan masih banyak lagi) dan berbagai gelombang radio yang bisa dijangkau hingga jarak yang lumayan jauh (contoh: Ebs fm, Gen fm, Merdeka fm, Istara fm, M\_Radio, Dj fm, dan masih banyak lagi).

Dan pada saat ini, di dunia industri musik Indonesia sedang ramai akan kedatangan grup band (seperti: ungu, noah, seventeen, armada, nidji, slank, gigi, dan masih banyak lagi), boy band dan girl band (seperti: smash, cherrybelle, coboy junior, princess, dan masih banyak lagi), penyanyi solo (seperti: Cakra Khan, Rossa, Rumor, dan masih banyak lagi). Kehadiran mereka tidak lepas dari peran media massa (khususnya televisi dan radio) yang membantu mempopulerkan band dan lagu mereka ke khalayak. Apalagi saat ini banyak program acara variety show di berbagai stasiun televisi. Pengertian dari variety show itu sendiri adalah suatu acara yang menunjukkan keragaman hiburan sesuai dengan tema yang diangkat oleh acara tersebut. Dan salah satu yang termasuk kategori acara variety show adalah acara musik yang selalu menampilkan bintang tamu seperti Dahsyat, Inbox, Eat Bulaga, dan masih banyak lagi. Sehingga beberapa grup band, boy band dan girl band sering tampil sebagai bintang tamu. Selain itu dengan adanya siaran radio yang sekarang semakin banyak dan luas sehingga mudah untuk dijangkau, membuat lagu mereka sering diputar dan dapat di dengar di berbagai kalangan usia baik di mana pun dan kapan pun.

Munculnya grup band, boy band dan girl band yang rata-rata usia mereka sudah beranjak remaja hingga dewasa sehingga kebanyakan lagu yang mereka populerkan bertemakan tentang kehidupan orang dewasa yang identik dengan percintaan, patah hati, pernikahan, perselingkuhan. Dan membuat lagu mereka lebih populer dibandingkan lagu yang dibawakan oleh



anak-anak yang biasanya identik dengan cinta kasih, ada unsur Tuhan, orangtua dan tanah air.

Salah satu dasar mengapa lagu orang dewasa menjadi pilihan peneliti karena saat ini jika dilihat lebih banyak dijumpai lagu orang dewasa yang di expose di media (televisi dan radio) dibandingkan lagu anak-anak. Sehingga membuat anak-anak sekarang lebih menyukai dan hafal akan lagu-lagu yang dibawakan oleh orang dewasa. Beberapa lagu yang dipilih oleh peneliti sebagai acuan dalam pembuatan kuisioner: “Empat Mata” dipopulerkan oleh D’Bagindas, “Pupus” dipopulerkan oleh Dewa, “Sempurna” dipopulerkan oleh Andra&The Backbone, “Aku Yang Tersakiti” dipopulerkan oleh Judika, dan “Janji Suci” dipopulerkan oleh Yovie&Nuno. Alasan peneliti dalam memilih lagu tersebut karena sering di expose di media massa sehingga hits dikalangan masyarakat. Selain itu, beberapa lagu tersebut (Dewa dan Andra&The Backbone) di aransemen untuk dinyanyikan oleh penyanyi lain.

Mungkin makna dari lagu tersebut tidak dimengerti sepenuhnya oleh anak-anak. Mereka hanya mengikuti lagu yang sedang hits di televisi atau radio. Dan tidak tahu apakah lagu itu pantas atau tidak dinyanyikan oleh anak seumurannya. Namun sesungguhnya hal ini dapat mengubah mainset orang yang mendengarkan khususnya anak-anak untuk memahami makna lagu yang dinyanyikan dan menirukannya.

Apalagi saat ini penyanyi cilik yang membawakan lagu anak-anak sangat minim jika dibandingkan dengan zaman dahulu yang masih banyak penyanyi cilik yang membawakan lagu anak-anak, seperti: (Ibu Pertiwi,

Takana Jo Kampuang yang dinyanyikan oleh Chikita Meidi), (Andai Aku Tlah Dewasa yang dinyanyikan oleh Sherina), (Bolo-Bolo yang dinyanyikan oleh Tina Toon), (Aku Cinta Rupiah yang dinyanyikan oleh Cindy Cenora), (Air, Cici Cuicit yang dinyanyikan oleh Johsua), (Libur T'lah tiba yang dinyanyikan oleh Tasya).

Zaman sekarang lebih banyak dijumpai penyanyi cilik menyanyikan lagu orang dewasa sehingga tidak sesuai dengan karakter mereka. Salah satunya ada pada boy band cilik coboy junior. Lagu-lagu yang mereka bawaan lebih mengarah pada lagu yang diperuntukkan bagi orang dewasa, seperti pada lagu Eeeaa dan Kamu. Dalam lagu Kamu terdapat lirik “Sejak pertama aku bertanya facebook mu apa, nomor mu berapa”. Dari lirik lagu tersebut mengajarkan anak-anak untuk memiliki handphone pribadi agar dengan mudah berkomunikasi dengan temannya. Sehingga jika dilihat pada saat ini, anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar pun sudah difasilitasi handphone oleh orangtua. Bahkan handphone yang mereka miliki lebih canggih dibandingkan handphone orangtuanya (terdapat fasilitas internet, kamera, video, dan masih banyak lagi). Namun terkadang orangtua hanya memfasilitasi saja tanpa adanya pantauan langsung ke anak, bagaimana mereka mempergunakan handphone tersebut. Padahal dari handphone pun anak-anak bisa dengan leluasa untuk berkomunikasi atau berkenalan dengan teman lawan jenisnya (bisa melalui SMS, telepon maupun chatting), mendownload video atau lagu orang dewasa, mendownload video-video

porno, dan masih banyak lagi yang bisa mereka lakukan dengan adanya handphone yang canggih.

<http://sosbud.kompasiana.com/2012/07/20/bahaya-untuk-anak-di-balik-lagu-coboy-junior-479307.html>

Padahal Comate (sebutan untuk fans Coboy Junior) lebih di dominasi pada anak-anak. Sehingga tidak heran, apabila dilihat anak-anak sekarang yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sudah mengenal cinta lewat lagu. Walaupun pengertian cinta yang mereka rasakan masih tergolong cinta monyet.

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/01/anak-sd-mengenal-cinta-lewat-lagu-497746.html>

Jika dilihat dari lirik lagu yang dinyanyikan oleh orang dewasa saat ini sangat mudah dinyanyikan dan diingat, sehingga akan dengan mudah anak-anak dapat melafalkan tiap lirik lagu dengan baik. Berbeda dengan zaman dulu, lagu orang dewasa sedikit susah untuk dinyanyikan oleh anak-anak. Dari lagu tersebut, anak-anak diajarkan untuk mengerti akan percintaan, patah hati, rasa cemburu, perselingkuhan, dan masih banyak lagi.

Selain itu dengan semakin banyak acara yang disajikan di televisi dan salah satunya acara reality show, seperti: Idola Cilik, Happy Song Kids sehingga dapat membantu anak-anak mengerti dan hafal akan lagu-lagu orang dewasa. Karena anak-anak yang menjadi pesertanya selalu membawakan lagu

orang dewasa. Sehingga tidak sesuai dengan acara yang bertemakan untuk anak-anak. Padahal jika diamati lagu anak-anak tidak kalah menarik dengan lagu orang dewasa, namun saja dengan perkembangan zaman yang ada membuat lagu anak-anak menjadi punah. Selain itu, minat anak-anak sekarang untuk membawakan lagu anak-anak sangat kecil karena mereka lebih tertarik untuk membawakan lagu orang dewasa. Hal ini yang membuat pemikiran, sikap, perilaku mereka mengalami pubertas precox atau pubertas sebelum waktunya dalam hal sensualitas..

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori S – O – R, merupakan singkatan dari Stimulus, Organism, Response. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan, mungkin akan diterima atau ditolak. Artinya teori ini nantinya berguna untuk memberikan gambaran tentang efek media yakni menjelaskan bagaimana terpaan lagu orang dewasa tentang “percintaan” di televisi dan radio dapat menimbulkan pubertas precox pada anak-anak.

Pada polling mengenai gaya pacaran yang surveynya dilakukan oleh Jawa Pos, Deteksi pada usia 11-13tahun sedikitnya 18,6% pernah melakukan ciuman bibir terhadap pasangannya dengan alasan agar terlihat romantis (Jawa Pos, Deteksi, 14 Februari 2013 hal 31). Sebagai warga Indonesia, kita diajarkan tentang kebudayaan yang kental seperti adanya norma-norma kesopanan yang harus ditaati. Mencium kening atau pipi saudara, orangtua masih lazim dikebudayaan kita. Namun karena beriring dengan perkembangan zaman, sehingga saat ini ciuman bibir pun menjadi hal yang

biasa dikalangan anak-anak sekarang. Selain itu dengan munculnya lagu dan sinetron yang lebih dominan untuk orang dewasa dimungkinkan akan berpengaruh bagi anak-anak untuk menirunya. Sehingga saat ini banyak ditemukan anak-anak yang sudah melakukan gaya berpacaran, style yang berlebihan, cara berpikir terlalu jauh yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa.

Contoh kasus pada penelitian ini, terdapat dua anak perempuan yang masih berstatus pelajar Sekolah Dasar di Temanggung melakukan hubungan seks bebas hingga hamil. Sedangkan pasangan yang menghamili mereka adalah pacarnya sendiri, pelajar dari sebuah Sekolah Menengah Pertama. Setelah melakukan penelitian di daerah tersebut terdapat pelajar SD yang mencapai 7,5%, 65% pelajar SMP dan 80% pelajar SMA atau sederajat pernah melakukan hubungan seks.

<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/04/01/114148/>  
[Anak-SD-pun-Melakukan-Seks-Bebas-](#)

Contoh kasus lainnya yang baru-baru ini terdengar berita di berbagai media massa. Yaitu anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama menjadi mucikari di Surabaya. Ironisnya, salah satu dari korban adalah kakak kandung tersangka sendiri. Menurut polisi yang meyelidiki kasus ini, tersangka sudah cukup berpengalaman menjalankan bisnis mucikari yang digelutinya sejak enam bulan silam dan diduga tersangka bekerja

sendiri. Tersangka sudah berpengalaman dalam menjalani bisnis ini dikarenakan ia pernah menjadi korban perdagangan anak.

<http://id.berita.yahoo.com/siswi-smp-jadi-mucikari-kakak-kandung-pun-ikut-105835312.html>

Contoh lainnya, pada tanggal 20 Januari 2013 di Bengkulu tepatnya di Kabupaten Kepahiang, bocah usia 10 tahun nekat melakukan percobaan bunuh diri dengan memanjat tower Telkomsel setinggi 100 meter. Alasan bocah tersebut melakukan percobaan bunuh diri karena ditolak cintanya oleh teman sebayanya sendiri. Korban mau turun karena dibujuk oleh sang pujaan hati <http://bengkuluekspress.com/cinta-ditolak-bocah-panjat-tower/>.

Dari contoh di atas, terlihat adanya pubertas precox yang mengarah pada sensualitas (berpacaran) yang dilakukan oleh anak-anak. Faktor mereka melakukan perbuatan asusila karena di stimuli oleh program acara di televisi. Hasil survey yang dilakukan oleh Hotline Pendidikan bekerjasama dengan Yayasan Embun Surabaya, Telepon Sahabat Anak (TESA) dan Lembaga Perlindungan Anak Jatim pada bulan Juli-September 2012 menunjukkan bahwa rujukan para pelajar untuk melakukan aktivitas seksual mereka adalah tontonan di televisi dengan presentase sebesar 57%, teman 53%, Handphone dan internet sebanyak 28%, radio 23% dan media cetak 22%.

<http://www.surabayapagi.com/index.php?3b1ca0a43b79bdfd9f9305b812982962a05e3092f6d3b2754829af16a6ebee5>).

Padahal jika dilihat dari usia mereka, masa anak-anak adalah masa dimana mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk menggapai cita-cita, menemukan jati diri mereka, bermain selayaknya umur mereka, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang positif karena nantinya mereka yang akan menjadi penerus bangsa ini. Namun berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada.

Sehubungan dengan durasi dan frekuensi melihat dan mendengarkan apakah terpaan lagu orang dewasa tentang “percintaan” mempengaruhi pubertas precox pada anak-anak di Surabaya. Anak-anak yang akan dijadikan acuan dari penelitian ini adalah dengan usia (6-13tahun) di Surabaya.

Alasan Surabaya dijadikan tempat penelitian karena menurut data dari BKKBN 2010 didapatkan 54% anak-anak hingga remaja yang pernah melakukan seks pranikah. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan Medan (52%), Jabodetabek (51%), dan Bandung (47%).

<http://kepri.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=130>.

Selain itu dengan adanya pemberitaan anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama menjadi mucikari memperkuat kota Surabaya banyak ditemukan anak-anak yang mengalami pubertas precox dalam hal sensualitas.

Berkaitan dengan itu maka peneliti ingin mengetahui hubungan terpaan lagu orang dewasa tentang “percintaan” dengan pubertas precox pada anak-anak di Surabaya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Hubungan Terpaan Lagu Orang Dewasa tentang “Percintaan” Dengan Pubertas Precox Pada Anak-Anak di Surabaya?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan terpaan lagu orang dewasa tentang “percintaan” dengan pubertas precox pada anak-anak di Surabaya

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan ilmu komunikasi dibidang media massa yaitu televisi dan radio sebagai bahan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, memberikan evaluasi terhadap televisi agar kedepannya dapat memberikan tayangan yang sesuai dengan kepentingan khalayak dan menjadi pengawasan bagi orangtua juga.